

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Pengertian Implementasi

Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus bahasa Inggris *implement* (mengimplementasikan) bermakna alat atau melaksanakan peraturan baru.¹ Menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: “Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap”.²

Jadi implementasi dapat diartikan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi sesuatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry Training*

a. Model Pembelajaran

Model menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pola (contoh, acuan, ragam dan sebagainya) dan sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.³ Adapun Pembelajaran dari kata dasar belajar yang berarti adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang

¹Jhon M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1976), 313.

²E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*, (Bandung, Remaja Rosdakarya Offset, 2003), 93.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1994), 662.

dimaksudkan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴

Menuru kamus besar bahasa indonesia, pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Pembelajaran juga berarti sebagai proses perbuatan, cara mengajar.⁵ Dalam bahasa arab, pembelajaran disebut تعلم (*ta'lim*) yang berasal dari kata علم (*'allama*).⁶

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar yang dapat membantu siswa mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, model belajar juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.⁷

Model pembelajaran merupakan landasan suatu bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini disajikan secara khas oleh guru masing-masing. Jadi, dapat dikatakan model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari suatu pembelajaran. Model pembelajaran adalah pandangan umum dari suatu pembelajaran. Dalam model pembelajaran terdapat banyak isi, seperti pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik dalam suatu pembelajaran.⁸

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah konsp secara menyeluruh yang melukiskan prosedur

⁴Suwardi, *Manajemen Pembelajaran (Menciptakan Guru Kreatif dan Berkompetensi)*, (Salatiga, STAIN Salatiga Press, 2007), 30.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBB)*, 662.

⁶Adib Bisri dan Munawir A. Fatah, *Kamus Indonesia-Arab*, (Surabaya, Pustaka Progresif, 1999), 3-4.

⁷Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2016), 24-25.

⁸Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual*, Institut Agama Islam Negri Metro, Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9. No. 1 2018, P. ISSN: 20869118, E-ISSN: 2528-2476

pelaksanaan proses pembelajaran secara sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berknaan dengan hal tersebut juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 2-3 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾ هُنَّ
 نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا
 الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menurunkannyaberupa Al Quran denganberbahasa Arab, agar kamumemahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui*”. (QS. Yusuf:2-3)⁹

Ayat tersebut memberikan contoh tentang macam-macam cara yang dilakukan oleh Allah untuk membuat hambanya memahami sesuatu, dan menegaskan bahwa untuk mencapai sesuatu haruslah menggunakan cara yang harus ditempuh. Pemilihan model pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan cara yang harus ditempuh oleh seseorang pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam

⁹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Wafa Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung, Jabal, 2010), 215.

pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran.¹⁰

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Proses belajar terjadi jika siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.¹¹ Menurut Skinner belajar merupakan suatu proses penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Proses penyesuaian tersebut kan mendatangkan hasil yang optimal jika diberi penguatan.¹² Al-Hany mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku siswa dari belum ada menjadi berada, drari belum mengerti menjadi lebih mengerti. Pembelajaran sebagai suatu proses interaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja serta dengan metode yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu, sehingga nampak adanya perubahan perilaku.¹³

Adanya proses pembelajaran terdapat prinsip-prinsip belajar, diantaranya:

- 1) kegiatan apapun yang dipelajari oleh siswa, maka siswa tersebut harus mempelajarinya sendiri. Orang lain atau guru hanya membimbing serta mengarahkan agar siswa dapat mencapai tujuan belajar.
- 2) Setiap siswa belajar berdasarkan kemampuan dan kecepatan masing-masing, sehingga terdapat berbagai kecepatan belajar yang dimiliki siswa. Kecepatan belajar yang dimiliki oleh siswa disesuaikan dengan umur serta kemampuan pengembangan diri yang dimiliki oleh siswa.
- 3) Siswa akan belajar lebih banyak apabila setiap langkah dalam belajar segera diberi penguatan

¹⁰Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA, 2014), 24.

¹¹Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2009), 7.

¹²Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Kudus, STAIN Kudus, 2008), 56.

¹³Abdul Manab, *Mangemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah Pemetaan Pengajaran*, (Yogyakarta, Kalimedia, 2015), 21-22.

(*reinforcement*) sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

- 4) Penguasaan pada setiap langkah pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara lebih berarti.
- 5) Siswa apabila diberi tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran sesuai kemampuan serta keinginan, maka siswa termotivasi untuk belajar dan kemampuan mengingat yang dimiliki akan lebih baik.¹⁴

Arno F. Witting mengemukakan tiga tahapan dalam proses belajar yaitu *acquisition* (tahap menerima informasi), *storage* (tahap penyimpanan informasi), *retrieval* (tahap mendapatkan kembali informasi).

Tahap *pertama*, *acquisition* (tahap menerima informasi), pada tahap ini siswa mulai menerima informasi sebagai stimulus dan memberikan respons sehingga ia memiliki pemahaman dan perilaku baru, Tahap *acquisition* merupakan tahap yang paling dasar, jika pada tahap ini siswa yang memiliki kesulitan tidak dibantu maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan untuk menghadapi tahapan selanjutnya.

Tahap *kedua*, *storage* (tahap penyimpanan informasi), pada tahap ini siswa mengalami proses penyimpanan pemahaman secara otomatis dan perilaku baru yang diperoleh siswa ketika menjalani proses *acquisition*. Peristiwa ini sudah tentu melibatkan fungsi *short term* dan *long term* memori.

Tahap *ketiga*, *retrieval* (mendapatkan kembali informasi), pada tahap ini siswa mengaktifkan kembali fungsi-fungsi sistem memorinya, misalnya saat siswa menjawab pertanyaan. Proses *retrieval* pada dasarnya merupakan upaya mengungkapkan dan memproduksi kembali apa-apa yang tersimpan di dalam memori berupa

¹⁴Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Managemen Kelas(class management) Guru Profesional yang Inspiratif,Kreatif, Menyemngkan, dan Berprestasi*, (Bandung, Alfabeta, 2015), 192.

informasi, simbol, pemahaman, dan perilaku tertentu sebagai respons atas stimulus yang sedang dihadapi.¹⁵

b. *Inquiry Training*

1) Pengertian *Inquiry*

Kata *inquiry* dalam bahasa Inggris yang berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. *Inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹⁶

Model pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran melalui aktivitas yang dilakukan diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.¹⁷

Model *inquiry* merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik lebih banyak belajar mandiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Dengan kata lain model *inquiry* adalah pelaksanaan belajar mengajar dengan cara peserta didik mencari dan menemukan konsep dengan atau bantuan dari guru.¹⁸

¹⁵Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta, Teras, 2009), 6-7.

¹⁶Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 115.

¹⁷Evi Apriana dan Anwar, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Konsep Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Kesehatan*, Jurnal Biotik, ISSN: 2337-9812, Vol. 2, Ed. September 2014, 77-137.

¹⁸Alpiyanto, J.Dalle, Ismail Sukardi, & Rosdiana, *Aplikasi Pendidikan Karakter & Metode Pembelajaran yang Mencerdaskan Berbasis Hati*

Model pembelajaran *Inquiry training* didesain untuk membawa peserta didik secara langsung masuk dalam proses ilmiah. Model pembelajaran *Inquiry training* dikembangkan agar peserta didik mengetahui, mengenal, memahami sistem penelitian dari suatu disiplin. Melalui *Inquiry training* peserta didik akan memahami proses penemuan ilmiah (*scientific inquiry*).¹⁹

Sistem sosial model pembelajaran *Inquiry training* dapat dirancang dengan baik melalui aktivitas guru mengontrol interaksi dan prosedur penelitian dengan tetap berlandaskan pada standar penelitian yakni kerja sama, kebebasan intelektual, dan keseimbangan. Interaksi antara peserta didik juga didorong. Lingkungan intelektual peserta didik terbuka untuk semua gagasan yang relevan, guru dan peserta didik harus berpartisipasi secara sejajar di mana gagasan-gagasan bisa saling terhubung satu sama lain. Dukungan yang dibutuhkan dalam implementasi model pembelajaran *Inquiry training* adalah perangkat materi yang dapat mengonfrontasi persoalan. Seorang guru harus memahami intelektualisasi strategi penelitian, selain materi-materi sumber yang mengandung beberapa masalah.²⁰

Jadi model pembelajaran *Inquiry training* adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses mencari dan menemukan jawaban sendiri yang dilakukan secara mandiri secara disiplin.

2) Tujuan Model Pembelajaran *Inquiry Training*

Adapun tujuan dari model pembelajaran *Inquiry training* adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya.
- b) mengurangi ketergantungan peserta pada guru untuk mendapatkan pelajarannya.

Nurani: membangun pendidikan yang unggul, bermartabat, dan modern, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), 232.

¹⁹Agus Suprijono, *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), 109-110.

²⁰Agus Suprijono, *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*, 112.

- c) Melatih pesertra didik dalam menggali dan memanfaatkan lingkungann sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya.
- d) Memberi pengalaman belajar seumur hidup.
- e) meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya.
- f) Mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya.
- g) Melatih peserta didik menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya.²¹

Jadi tujuan umum model pembelajaran *inquiry training* yaitu membantu siswa mengembangkan disiplin intelektual untuk meningkatkan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawaban dari peristiwa yang terjadi.

3) Ciri-ciri Model Pembelajaran Inquiry Training

Menurut Sanjaya, ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model *Inquiry training*, diantaranya yaitu:

- a) Model *Inquiry* menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dimana menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.
- b) Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri
- c) Mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dankritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Sehingga peserta didik tidak hanya menguasai materi pembelajaran, akan tetapi

²¹Alpiyanto, J.Dalle, Ismail Sukardi, & Rosdiana, *Aplikasi Pendidikan Karakter & Metode Pembelajaran yang Mencerdaskan Brbasis Hati Nurani*: membangun pendidikan yang unggul, bermartabat, dan modern, 233.

mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.²²

4) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inquiry Training*

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dapat mengikuti langkah-langkah yang harus ditempuh dalam model *Inquiry* yaitu:

a) Orientasi

Langkah orientasi untuk membina suasana pembelajaran yang responsif di antara peserta didik. Pada langkah ini, guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Tapi kemauan dan kemampuan tersebut tidak mungkin pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

b) Merumuskan Masalah

Mengemukakan permasalahan merupakan langkah untuk menemukan (diinkuiri) melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya. Kemudian mengajukan pertanyaan kearah mencari, merumuskan, dan memperjelas permasalahan dari cerita ataupun gambar. Karena permasalahan itu pasti ada jawabannya sehingga siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

²²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenada Media, 2011), 196-197.

c) Mengumpulkan Data

Menjaring informasi untuk menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Proses pengumpulan data tidak hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berkirnya, Oleh karena itu, tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi yang dibutuhkan. Sering terjadinya kemacetan dalam berinkuiri manakala siswa tidak apresiasif terhadap pokok permasalahan. Tidak itu biasanya ditunjukkan oleh gejala seperti, guru hendaknya secara terus menerus memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar melalui penyuguhan berbagai jenis pertanyaan secara merata kepada seluruh siswa sehingga mereka terangsang untuk berpikir.

d) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan atau perkiraan yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang sedang dikaji yang perlu dikaji kebenarannya. Perkiraan jawaban hipotesis tidak sembarangan perkiraan. Tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh sehingga hipotesis yang muncul itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis ini akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pemahaman. Maka akan terlihat setidaknya setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. Peserta didik mencoba merumuskan hipotesis permasalahan dan guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan.

e) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis merupakan proses penentuan jawaban yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis yang

paling penting yaitu mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Dalam menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional yang mana jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan. Guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.

f) Pengambilan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan merupakan proses pendeskripsian temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan rangkuman dalam proses pembelajaran. Bahkn sering terjadi, karena banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus pada maslah yang hendak dipecahkan. Maka untuk mencapai kesimpulan yang akurat data yang relevan dilakukan guru pada peserta didik.²³

Semua tahap dalam langkah-langkah inkuiri tersebut diatas merupakan kegiatan belajar dari siswa. Guru berperan untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut pada proses belajar belajar sebagai motivasi, fasilitator dan pengaruh. Tetapi dalam pembelajarn biasanya guru yang merumuskan maslah, guru yang menyusun hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Semua perolehn dari guru itu kan diinformasikan kepada peserta didik. Akan tetapi dalam inkuiri semua itu dilakukan oleh siswa.

5) Prinsip-prinsip Model Pembelajaran *Inquiry Training*

Adapun prinsip model pembelajaran *inquiry training* yang harus diperhatikan diantaranya yaitu:

- a) Berorientasi, pada Pengalaman Intelektual yang mana model pembelajaran ini selain berorientasi

²³ArisShoimin, *68 Model PembelajaranInovatifDalamKurikulum 2013*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014),85-86.

pada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri bukan ditentukan oleh sejauhmana peserta didik beraktifitas mencari dan menemukan sesuatu.

- b) Prinsip Interaksi, yang merupakan interaksi, baik interaksi antara peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan guru, bahkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya.
- c) Prinsip Bertanya, merupakan upaya yang dilakukan guru agar peserta didik menjadi kritis, kemudian melontarkan pertanyaan selain itu guru juga harus menjadikan peserta didik sebagai penjawab yang baik agar pertanyaan dari peserta didik yang satu dijawab oleh peserta didik yang lain, kemudian dilengkapi oleh guru.
- d) Prinsip Belajar untuk Berfikir, yang merupakan belajar tidak hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi proses berfikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan. Dengan demikian, pembelajaran inkuiri merupakan pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.
- e) Prinsip Keterbukaan, merupakan suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan hipotesis, dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.²⁴
- 6) Kelebihan Model Pembelajaran *Inquiry Training*
Adapun kelebihan dari model pembelajaran *inquiry training* adalah sebagai berikut:
 - a) Membangkitkan potensi intelektual peserta didik.
 - b) Peserta didik memperoleh kepuasan untuk dirinya sendiri atas keberhasilan mencari sendiri.

²⁴Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 119-121.

- c) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan penelitian sendiri.
- d) hal yang dipelajari lebih tahan lama dalam ingatan.
- e) Keterampilan melakukan pengamatan, pengumpulan dan pengorganisasian data termasuk merumuskan dan menguji hipotesis serta menjelaskan fenomena.
- f) kemandirian belajar.
- g) keterampilan mengekspresikan secara verbal.
- h) kemampuan berpikir logis.
- i) kesadaran bahwa ilmu bersifat dinamis dan tentatif.²⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *inquiry* dapat membantu menyeimbangkan pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga pembelajaran dengan model ini dianggap lebih bermakna. Dan dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkahlaku berkata adanya pengalaman dalam mencari, menyelidiki serta merumuskan informasi yang didapatkan.

7) Kekurangan Model Pembelajaran *Inquiry Training*

Adapun kekurangan dari model *inquiry* adalah sebagai berikut:

- a) Memerlukan waktu yang panjang sehingga sulit menyesuaikan waktu yang telah ditentukan dalam kurikulum dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.
- b) Pendekatan ini memerlukan proses mental yang berbeda, seperti perangkat analitik dan kognitif yang mungkin kurang berguna untuk semua bidang pembelajaran.

²⁵Agus Suprijono, *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), 113-114.

- c) Pendekatan ini dapat berbahaya jika dikaitkan dengan beberapa problem inkuiri terutama isu-isu kontroversial.
- d) Siswa lebih menyukai pendekatan bab per bab yang tradisional.
- e) Pendekatan ini sulit untuk dievaluasi dengan menggunakan tes prestasi tradisional, misalnya, bagaimana anda mengevaluasi proses pemikiran yang digunakan oleh siswa ketika mereka sedang mengerjakan program-program inkuiri.²⁶

3. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah akhlak terdiri dari dua kata yaitu akidah dan akhlak. Akidah merupakan kata dari bahasa arab *aqidah* yang beraati ikatan atau sangkutan. Adapun kata *aqaid* adalah jamak dari kata *aqidah* artinya kepercayaan. Akidah islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas ajaran Islsm. Pokok-pokok keyakinan Islam yang terangkum dalam rukun iman meliputi: 1) Iman kepada Allah, 2) Iman kepada para malaikat Allah,3) Iman pada kitab-kitab Allah, 4) Iman pada para nabi dan rasul Allah, 5) Iman para pada hari akhir 6) Iman pada takdir Allah (Qada' dan Qadar).²⁷

Menurut bahasa (etimologi) akhlak ialah bentk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at, akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh, dalam bahasa yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata *ethicos* kemudian berubah menjadi etika.

Dalam kamus al-munjadid khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, akhlak

²⁶Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2011), 69.

²⁷Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Kudus, STAIN Kudus, 2008), 3-5.

diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Akhlahk dimaksud disini adalah perilaku dalam kegiatan sehari-hari, dan membangun akhlahk mulia adalah menerapkan segala amal usaha atau perbuatan yang amanah jujur dan tablig serta cerdas, Karena demikian maka perwujudan dari akhlahk mulia membawa konsekuensi kepada tiap individu untuk kegiatannya dalam jalan yang lurus, yaitu ikhlas dalam beramal serta ikhsan, sejalan dengan itu juga menjauhkan sikap riya, sombong, fakhsya, fasad dan mungkar Dampak dari penerapan demikian dari sifat ini bisa membawa kesejahteraan bersama, kedamaian, ketentraman, serta kenikmatan hidup.

Dengan demikian jika kita bangun akhlahk mulia dengan mewujudkan kejujuran dalam praktek, ikhlas dan ikhsan kita hendak membangun dunia yang rahmatul lil'alamin satu dunia penuh kedamaian, Sebaliknya bila kita berbuat kemungkaran, membuat kerusakan, membuat keonoran tidak akan damai dan sejahtera, tetapi juga kita tidak punya hari depan.

Dalam pandangan Islam Akhlahk mulia itu adalah ditunjukkan oleh teladan Rasulullah sebagai *uswatun hasanah* (setepat tepatnya) contoh sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ahزاب ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(Al-Ahزاب:21)*

Figur uswatun hasanah itu ditampilkan Rasulullah dengan 4 lambang yaitu : 1) *Siddiq* yaitu jujur, Sikap jujur adalah sikap yang berpihak kepada kebenaran dimana nabi tidak melakukan kebohongan. 2) *Amanah* yaitu dapat dipercaya, Sikap ini lebih kepada tanggung jawab menunaikan kewajiban. Melaksanakan janji, menunaikan komitmen dan bertanggung jawab atas tugas yang dipikul. 3) *Tablighy* yaitu menyampaikan, Sikap ini fokus kepada penyampaian seruan yang haq, menyampaikan dakwah yang benar. Dalam hal informasi, tidak dibenarkan menutupi informasi yang sah. 4) *Fathonah* yaitu cerdas, menyangkut sikap yang cerdas dan kepehaman terhadap sesuatu, kondisi dan situasi. Nabi berpenampilan cerdas dalam bertindak laku.

Abdul Hamid mengatakan Akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala keburukan.²⁸

b. Macam-macam Akhlak

Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan penting dalam membentuk akhlak siswa untuk bekal hidup di dunia dan akhirat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits, Karena pada dasarnya setiap manusia ingin memiliki kepribadian yang simpatik, karena dengan itu, manusia akan dihormati, disegani, dan dicintai oleh orang sekitarnya. Penanaman akhlak terdapat beberapa macam akhlak yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah swt.

Selalu ingat Allah dengan cara melaksanakan perintah dan menjauhi larangan, melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa meminta kebaikan dunia dan akhirat.

²⁸Nurhasan, *Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (studi multi kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang)*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Persatuan Guru Republik Indonesia (STIT PGRI), Pasuruan, Jurnal Al-Makrifat Vol 3, No 1, April 2018.

- 2) Akhlak terhadap Sesama
Membiasakan bersikap sopan dan santun terhadap orang tua, guru, teman, atau siapapun yang ada di lingkungan, dan tidak lupa untuk menyapa dan mengucapkan salam,
- 3) Akhlak terhadap Diri Sendiri
Salah satu dari kedisiplinan terhadap diri sendiri yaitu selalu mengoreksi diri sendiri dengan berpenampilan sopan dan rapi dan berupaya untuk menutup aurat.
- 4) Akhlak terhadap Lingkungan
Membersihkan dan memelihara lingkungan agar tetap hidup sehat, selalu merapikan tempat yang kotor, serta membuang sampah pada tempatnya.²⁹

c. Pembagian Akhlak

Setelah merujuk definisi akhlak yang telah dijelaskan panjang lebar di atas, selanjutnya Imam Al-Ghazali membagi akhlak menjadi dua bagian, diantaranya:

- 1) Akhlak yang baik (*Khuluq al-Hasan*)
Menurut Imam al Ghazali yang mengutip perkataan Sayyidina Ali bin Abi Thalib ra. Hakikat dari akhlak yang baik dan mulia yaitu ada pada tiga perkara diantaranya: Menjauhi larangan Allah swt, Mencari yang halal dan berlapang dada kepada sesama manusia. Imam al Ghazali juga mengutip ucapan Abu Sa'id al-Karaz yang mendefinisikan tentang akhlak yang baik, Hakikat akhlak yang baik adalah bila tidak ada suatu keinginan pun bagi seorang hamba selain hanya bergantung kepada Allah swt.
Ketercapaian akhlak mulia yang merupakan ciri akhlak akhlak yang baik adalah sebuah pengendalian dalam menahan, mengatur serta mendidik agar tidak berlebihan, titik tengah antara

²⁹St. Darajah, *Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunung Kidul*, Jurnal Pendidikan Madrasah, volue 1, nomor 2, November 2016, P-ISSN: 2527-E-ISSN:2527-6794.

yang berlebihan dan sesuatu yang sangat kurang. Seperti sifat dermawan merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah, hal itu juga merupakan akhlak yang mulia atau terpuji.

2) Akhlak yang buruk (*Khuluq al-Sayyi'*)

Mengenai akhlak yang buruk (*Khuluq al-Sayyi'*), menurut al Ghazali merupakan kebaikan atau lawan dari peruatan bila mana kekuatan-kekuatan yang ada pada manusia tidak seimbang. Jadi, menurut al Ghazali jika kekuatan emosi terlalu berlebihan dalam arti tidak dapat dikendalikan dan cenderung liar, maka hal itu disebut tawuran, sembrono, nekat atau berani.

Jadi, setiap manusia memiliki syahwat atau nafsu, seperti nafsu makan, minum, dan lain-lain dan yang demikian itu adalah normal pada setiap manusia.³⁰

d. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran akidah akhlak yaitu sebagai berikut, yang meliputi: 1) Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir. Akidah Islam berperan memenuhi kebutuhan fitrah manusia, menuntun dan mengarahkan manusia pada keyakinan yang benar tentang Tuhan. 2) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa, 3) Memberikan pedoman hidup yang pasti.³¹

Tujuan pembelajaran akhlak yaitu Pertama, tujuan umum, menurut Barnawi Umary tujuan pembelajaran akhlak secara umum yaitu, 1) Supaya seseorang dapat terbiasa melakukan hal yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari hal yang buruk, jelek, hina, dan tercela. 2) Supaya hubungan seseorang dengan Allah swt dan hubungan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonnis. Sedangkan tujuan pembelajaran

³⁰Syamsul Rizal Mz, *Akhlaq Islami Perspektif Ulama Salaf*, Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Vol.07, No.1, DOI: 10.300868/EI.V7I01.212, ISSN: 2252-8970 (Media Cetak), ISSN: 2581-1754 (Media Online).

³¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Islam dan Kepribadian Muslim*, (Bandung , PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 130-131.

akhlak menurut Prof. Dr. Hamka adalah mencapai paling tinggi budi pekerti atau akhlak. Ciri-ciri dari ketinggian budi pekerti jika manusia telah dapat mencapai derajat ideal, yaitu terdapat keseimbangan dalam jiwa manusia yang merupakan pertengahan dari dua sifat yang saling berlawanan dan keutamaan budi yang menjadi tujuan akhir.

Menurut Ali Hasan bahwa tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi (berakhlak), bertingkah laku (tabiat), berperangai atau beradat istiadat yang baik/ yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kedua, tujuan khusus, Secara khusus pembelajaran akhlak bertujuan untuk, 1) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik, 2) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa serta membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia, 3) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, dan sabar. 4) Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat sehingga dapat membantu siswa berinteraksi sosial dengan baik dan menghargai orang lain. 5) Membiasakan siswa bersikap sopan dan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah. 6) Selalu tekun beribadah serta mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah dengan baik.³²

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat karya penelitian skripsi yang memiliki kesamaan dan hubungan dengan pembahasan atau penelitian tentang implementasi model pembelajaran inkuiri training. Setelah mengadakan penelusuran, Penulis berusaha menelusuri dan mengkaji hasil-hasil karya penelitian terdahulu untuk dijadikan bahan rujukan, perbandingan dan penentuan arah dalam penyusunan skripsi ini beberapa penelitian terdahulu tersebut diantaranya:

1. Skripsi karya Aulia Azizah, prodi pendidikan agama ipa, fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam,

³²Chabibi Thoha, et.al., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999), 135-136.

universitas negeri semarang, yang berjudul *inquiry training untuk mengembangkan keterampilan meneliti mahasiswa*, Dalam skripsi tersebut mendeskripsikan bahwa keterampilan meneliti mahasiswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan inquiry training. Dari hasil penelitian, tingkat pencapaian penguasaan peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dapat dikatakan berhasil efektif dan efisien, karena 90% peserta didik dapat menguasai kompetensi dasar dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Penelitian aulia hampir sama yaitu sama-sama menggunakan model inkuiri training dengan penelitian ini, namun terdapat perbedaan skripsi aulia dengan penelitian ini, aulia mengulas tentang pengembangan keterampilan meneliti mahasiswa, sedangkan dalam penelitian ini mengulas tentang implementasi model pembelajaran inquiry training pada matapelajaran akidah akhlak, begitu juga dengan jenjang pendidikan yang diteliti, aulia meneliti jenjang pendidikan strata s1 sedangkan dalam peneliti ini jenjang MTs.

2. Skripsi Saanaton, yang berjudul *model pembelajaran inquiry training dengan menggunakan komik fisika dan kreativitas terhadap keterampilan proses sains*.

Penelitian saanaton juga hampir sama dengan penelitian ini, yang sama-sama menggunakan model pembelajaran inkuiri training, namun terdapat perbedaan, penelitian saanaton mengulas tentang komik fisika dan kreativitas terhadap keterampilan proses sains, yang hasilnya menunjukkan bahwa kps pada kelas inquiry training lebih baik dari konvensional berdasarkan tingkat kreativitas dalam mempengaruhi kps siswa, sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitian yang diteliti penulis adalah model inkuiri training pada mata pelajaran akidah akhlak.

3. Skripsi Dara Fitrah Dwi, universitas muslim nusantara Al-Washliyah medan yang berjudul *peningkatan keterampilan proses sains melalui interaksi model pembelajaran inquiry training menggunakan mind mapping dan motivasi*.

Penelitian dara sama dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran inquiry training yang hasilnya menunjukkan bahwa, kemampuan keterampilan proses sains fisika siswa pada kelompok motivasi, diatas

rata-rata lebih baik di bandingkan kemampuan keterampilan proses sains fisika siswa pada kelompok motivasi di bawah rata-rata, dan pada penelitian ini motivasi diatas rata-rata dominan meningkatkan keterampilan proses sains pada model inquiry training menggunakan mind mapping.

Sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitian yang diteliti penulis adalah model pembelajaran inquiry training pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Adapun tujuan dalam penelitian dari penulis ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran inkuiri training pada mata pelajaran akidah akhlak dengan hasil pelaksanaan pembelajaran yang berjalan efektif dan efisien

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran latihan inkuiri tidak hanya memadukan antara pengetahuan (*knowledge*), dan sikap (*attitude*) saja, tetapi juga memerlukan kecakapan (*skill*), dalam ketiga aspek tersebut tidak bisa dipisahkan. Pembelajaran latihan inkuiri juga mempunyai asumsi bahwa belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari proses pemberian informasi kepada peserta didik, akan tetapi belajar membutuhkan keterlibatan mental sekaligus berupa tindakan (*action*). Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan memunculkan gagasan, memecahkan masalah, masalah yang dapat dijadikan sebagai sarana belajar adalah masalah yang memenuhi konteks dunia nyata (*real word*) yang akrab dengan kehidupan sehari-hari peserta dengan begitu mereka dapat mengaplikasikannya dengan baik.

Sistem pengajaran yang demikian, seseorang peserta didik dapat meningkatkan kemandirian mereka dan mudah memahami mata pelajaran, bukan hanya sekedar mendengar, menerima, dan mengingat-mengingat. Setiap mata pelajaran harus diolah dan di impretasikan sedemikian rupa sehingga menjadi masuk akal.

Adanya penerapan mengenai model pembelajaran latihan inkuiri bertujuan untuk mampu mengubah proses pembelajaran menjadi lebih efektif dengan pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini mampu membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan

menyusun pengetahuan mereka sendiri. Pembelajaran ini juga cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

Jadi, dengan adanya pembelajaran berbasis latihan inkuiri ini difokuskan untuk perkembangan belajar peserta didik, bukan untuk membantu guru mengumpulkan informasi yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan pemecahan masalah, meningkatkan keaktifan mereka dan belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang mempunyai keaktifan dalam berfikir atau memecahkan masalah.

Kerangka Berfikir

Gambar. 2.1

